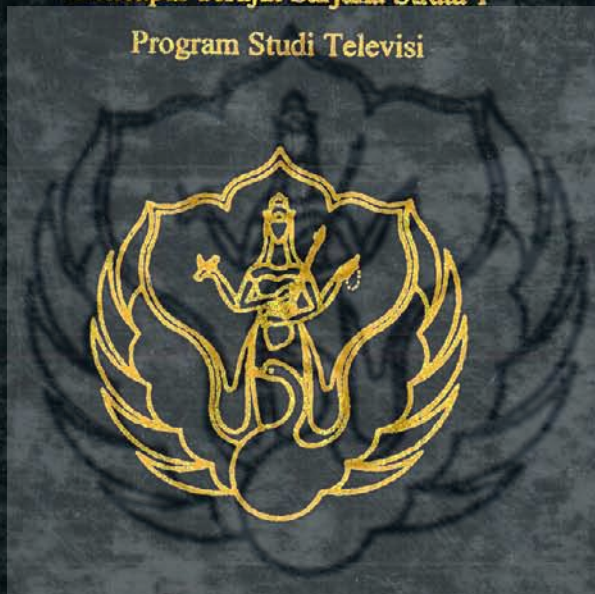


**PERANCANGAN PROGRAM MUSIK
“ TEMBANG TEMBUNG ”
EPISODE *THE BECAK WAYS* UNTUK ADITV YOGYAKARTA**

KARYA SENI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1**

Program Studi Televisi



Disusun oleh :

Anak Agung Dhofir Ibnu Achmed

NIM : 0710278032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2012

PERANCANGAN PROGRAM MUSIK
“ TEMBANG TEMBUNG ”
EPISODE *THE BECAK WAYS* UNTUK ADITV YOGYAKARTA

KARYA SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO.	3964/H/S/2012
KELAS	
TERIMA	9-8-2012
	SL



Disusun oleh :

Anak Agung Dhofir Ibnu Achmed

NIM : 0710278032



JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2012

PERANCANGAN PROGRAM MUSIK
“ TEMBANG TEMBUNG ”
EPISODE *THE BECAK WAYS* UNTUK ADITV YOGYAKARTA

KARYA SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi




Disusun oleh :
Anak Agung Dhofir Ibnu Achmed
NIM : 0710278032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2012


PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima dan disahkan oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal10.2.AUG.2012


Dosen Pembimbing I/Anggota Penguji


Arif Sulistiyono, S.Sn., M.Sn.
NIP : 19760422 200501 1 002

Dosen Pembimbing II/Anggota Penguji


Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A
NIP : 19771011 200212 2 001

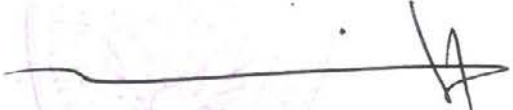
Cognate/Penguji Ahli


Drs. M. Suparwoto, M.Sn.
NIP : 19551119 81031 0 006

Ketua Jurusan Televisi


Deddy Setyawan, M.Sn.
NIP : 19760729 200112 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP : 19580912 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

Jl. Parangtritis Km 6, Yogyakarta 55001, Telp (0274) 384107

Form VII : Pernyataan Mahasiswa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : ANAK AGUNG DHOFIR IBNU SCHMED
No. Mahasiswa : 0710270032
Angkatan Tahun : 2007
Judul Penelitian/ : PERANCANGAN PROGRAM MUSIK "TEMBANG TEMBUNG"
Perancangan karya : EPISODE THE BECAK WAYS UNTUK SDTV YOGYAKARTA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian/Perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung-jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 4 JUNI 2012

Yang menyatakan



Anak Agung DIB

NB:

Bermaterai sesuai ketentuan

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Anak Agung Dhofir Ibnu Achmed

NIM : 0710278032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul PERANCANGAN PROGRAM MUSIK “ TEMBANG TEMBUNG ” EPISODE *THE BECAK WAYS* UNTUK ADITV YOGYAKARTA. Untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu menerima ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung cesara pribadi, tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta, segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan **sebenarnya**.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 11 Juni 2012



Anak Agung Dhofir Ibnu
Achmed



For ADiTV And My Lovely Parents..

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar.

Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan syarat wajib untuk menyelesaikan studi S-1 di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ide dan kreatifitas dalam karya ini terwujud atas peran serta semua teman-teman yang telah memberikan support dan juga masukkan. Penulisan laporan karya Perancangan Program Musik “ Tembang Tembung ” Episode *The Becak Ways* Untuk Aditv Yogyakarta ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara konseptual tentang karya audio visual yang telah dikerjakan penulis sebagai konseptor sekaligus pengarah acara. Penjelasan dari segi konsep hingga proses Pra Produksi, Produksi, sampai *Pasca* Produksi. Meskipun jauh dari kesempurnaan, semoga karya Tugas Akhir ini dapat memberi kontribusi terhadap almamater maupun eksistensi dunia *audio visual*, serta dapat memberikan semangat pada kita semua agar lebih menghargai hasil karya orang lain sehingga kita dapat termotivasi untuk ke depannya dapat melahirkan sebuah karya yang lebih baik.

Kebanggaan ini tidak berarti tanpa bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak. Bersama ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Alexandri Luthfi. R., M.S, Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia.
2. Dr. Ranga Almahendra, ST, MM Direktur Utama PT. Arah Dunia Televisi, ADiTV
3. Deddy Setyawan, M.Sn., Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A., Sekretaris Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Arif Sulistiyono, S. Sn., M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing I

6. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing II
7. Drs. M. Suparwoto, M.Sn. selaku Cognate/Dosen Penguji Ahli.
8. Seluruh Dosen Jurusan Televisi
9. Seluruh Pegawai Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. KADIS BAPARDA, Tazbir, S.H., M. Hum.
11. Blasius Haryadi.
12. Orang Tua tercinta, Bapak H. Mudhofir, S.Ip dan Ibu Hj. Siti Rosyidah, S.Pd.
13. Kedua Adik ku tersayang, Ahmad Ghofir Mubarak dan Muh. Gufron Abdillah.
14. Terimakasih untuk *My Beloved Friend* Dewi Melati.
15. Seluruh rekan kerja PT. Arah Dunia Televisi.
16. Selly Arnelita dan Suryono, *Host Tembang Tembung*.
17. Angklung Mas Joko, *Performer Tembang Tembung*.
18. Teman-teman jurusan Televisi dan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
19. Sahabat sekaligus Asisten Produser, Adhi Widyasana Nasution.
20. Teman-teman kost Iman-Imin.
21. Semua *crew Tembang Tembung*.
22. Seluruh Rombongan TA tahun ajaran 2011 - 2012.
23. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 11 Juni 2012

Penulis,

Anak Agung D.I.A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	7
D. Tinjauan Karya	8
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	14
B. Analisis Objek	19
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi	24
B. <i>Variety Show</i>	26
C. <i>Vox-Pop</i>	27

D. Penyutradaraan	28
E. Teknik Editing	34
F. <i>Host</i>	35

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Estetik	36
B. Desain Program	48
C. Desain Produksi	50

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan	63
B. Pembahasan Karya	75

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

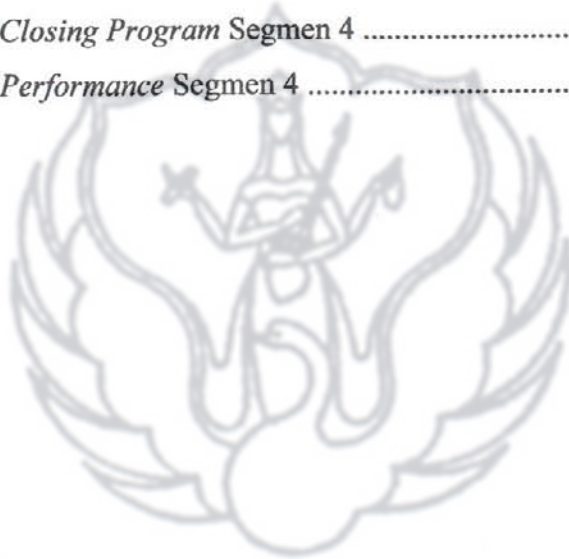
DATAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gbr.1. Cover Book <i>The Becak Way</i>	3
Gbr.2. Cover Program <i>Klinong-klinong Campursari</i>	8
Gbr.3. Cover Program <i>OVJ</i>	10
Gbr.4. <i>Gamelan 1</i>	14
Gbr.5. <i>Gamelan 1&2</i>	15
Gbr.6. Harry, <i>The Becak Way</i>	17
Gbr.7. Haryono	21
Gbr.8. Bagan Proses Komunikasi.....	25
Gbr.9. Pas Mantap	42
Gbr.10. 11E	42
Gbr.11. Skema Warna Selaras	43
Gbr.12. Skema Warna <i>Monokhromatik</i>	44
Gbr.13. 3E	44
Gbr.14. Harry, <i>The Becak Way</i>	51
Gbr.15. Tazbir, S.H, M.Hum	51
Gbr.16. Suryono	52
Gbr.17. Selly	53
Gbr.18. Hari	54
Gbr.19. Joko Group	55
Gbr.20. Grafik template	69
Gbr.21. Grafik template	69
Gbr.22. Cuplikan Opening Segmen 1	74
Gbr.23. Cuplikan Drama Segmen 1	74
Gbr.24. Cuplikan Segmen 1	80
Gbr.25. Cuplikan Segmen 2	81
Gbr.26. Template ID Program	83
Gbr.27. <i>Story Board Bumper Tembang Tembung</i>	84
Gbr.28. Cuplikan Drama Segmen 1.....	85
Gbr.29. Cuplikan Performer Segmen 1	85

Gbr.30. Cuplikan Drama Segmen 2	86
Gbr.31. Cuplikan Drama Segmen 2	87
Gbr.32. Cuplikan Dialog Segmen 2	87
Gbr.33. Cuplikan Dialog dengan Penelepon Segmen 2	88
Gbr.34. Cuplikan Segmen 3	89
Gbr.35. Cuplikan Dialog Segmen 3	90
Gbr.36. Cuplikan <i>Performance</i> Segmen 3	90
Gbr.37. Cuplikan <i>Vox-Pop</i> Segmen 4	91
Gbr.38. Cuplikan <i>Vox-Pop</i> Segmen 4	92
Gbr.39. Cuplikan Dialog dengan Penelepon Segmen 4	92
Gbr.40. Cuplikan <i>Closing Program</i> Segmen 4	93
Gbr.41. Cuplikan <i>Performance</i> Segmen 4	93



ABSTRAK

Pertanggungjawaban Karya Seni Perancangan Program Musik “Tembang Tembung” Episode *The Becak Ways* Untuk ADiTV Yogyakarta ini bertujuan agar para penonton yaitu masyarakat Yogyakarta pada umumnya mau membiasakan diri membuat dan menonton program tayangan televisi yang bermanfaat dan memiliki nilai informasi lokal berbumbu budaya yang dibutuhkan khalayak khususnya para remaja. Mengangkat tema *The Becak Ways*, karena Harry van Yogya pengarang buku *The Becak Ways* merupakan sosok penarik becak yang kisahnya perlu dituangkan sebagai motivasi yang berguna bagi para remaja Yogyakarta. Namun sosoknya kurang dikenal di lingkungan lokal Yogyakarta. Hal inilah yang memprihatinkan dan kemudian menjadi salah satu faktor atas terciptanya karya ini. Dengan tujuan agar masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya mampu mengenal karakter kedaerahannya dan dapat menghargai potensi-potensi daerahnya sendiri. Karya seni ini berbentuk program *Musik dan Dialog* dengan durasi 90 menit termasuk *commercial break*.

Karya Seni ini memiliki konsep pengemasan program musik budaya Jawa yang santai dengan segmentasi untuk anak muda. Dirancang sedemikian rupa sehingga program ini bisa dinikmati oleh remaja. Program ini menggabungkan antara format dialog dan format musik hiburan serta telepon interaktif untuk membuat sebuah daya tarik dalam program ini semakin dominan. Sehingga konsep pada program *Tembang Tembung* diwujudkan dalam 4 segmen yang diperkaya dengan sajian *feature*, musik, *vox pop*, *talkshow*, dan telepon interaktif. Konsep santai pada program ini juga diwujudkan dengan tata artistik studio dengan konsep kultur Jawa dengan hiburan penampilan musik angklung. Serta mengajak penonton untuk berjalan-jalan di tempat tertentu mencari tanggapan dari masyarakat seputar tema yang diangkat.

Keyword: Musik Jawa, *Tembang Tembung*, *The becak ways*, ADiTV

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Perkembangan zaman yang semakin pesat dan gaya hidup yang semakin dinamis hendaknya perlu diimbangi dengan melestarikan kedudukan seni budaya dan adat istiadat tradisional. Dengan masuknya budaya-budaya luar hendaknya masyarakat Indonesia tidak melupakan seni kebudayaan tradisional bangsanya. Karena salah satu penyebab terhentinya perkembangan kebudayaan tradisional adalah masyarakatnya sendiri, yaitu tingkat kesadaran masyarakat untuk mencintai dan melestarikan kebudayaannya.

Media massa lokal adalah upaya nyata pemerintah maupun pihak swasta terhadap pelestarian nilai kearifan lokal dengan memberikan ruang dan fasilitas sehingga dapat menyajikan tayangan yang mengandung nilai “*adi luhung*” maupun “*nguri-uri kabudayan*” yaitu salah satu contohnya adalah dengan menghidupkan program informatif serta mengandung motivasi. Salah satunya dengan menyajikan tayangan yang memunculkan segala potensi lokal baik secara intelektual maupun segi kreatifitas.

ADiTV Yogyakarta adalah sebuah stasiun televisi lokal yang mempunyai salah satu misi menjunjung nilai kerifan lokal. Melalui sebuah program yang ditayangkan pada hari Sabtu dan Minggu pada pukul 20.30 WIB, dengan judul program *Tembang tembung*. Sebagai salah satu media informasi massa ADiTV membantu dalam hal menghidupkan kesenian musik tradisional yang melekat pada budaya masyarakat Jawa pada umumnya. Maka dari itu diperlukanlah sebuah konsep tepat untuk merancang program yang mempunyai misi sebagai televisi yang menjunjung nilai budaya.

Program *Tembang tembung* adalah program tayangan yang menyajikan musik campursari, namun pada kenyataannya musik campursari yang disiarkan bukanlah sajian musik campursari yang pakem dan dimainkan dengan seperangkat alat gamelan, melainkan sebuah sajian musik campursari yang dimainkan dengan alat musik digital dan hanya menggunakan *keyboard*. Tayang semacam ini bagi

ADiTV adalah sebuah tayangan yang cukup memberikan kontribusi, karena selain tergolong acara yang ringan dan ekonomis secara finansial, tayangan semacam ini juga memiliki banyak penggemar setia yang selalu mengikuti program *tembang tembung* hingga usai. Namun sejalan dengan usia program yang genap menempuh satu tahun maka seorang produser acara dituntut untuk mengemasnya menjadi sebuah sajian yang lebih menarik dan memiliki nilai informasi serta mendidik bagi masyarakat tentunya dengan beberapa acuan teknis serta konsep yang menarik.

Teknik yang standar, penggunaan kamera *angle* statis, pencahayaan *flat*, serta gaya presenter yang formal dalam membawakan acara, adalah hal yang patut untuk dihindari. Penambahan konten yang tepat dalam tayangan ini diperlukan demi memberikan sajian yang segar, inspiratif, mendidik serta menghibur. Salah satu alternatifnya adalah dengan penambahan dialog interaktif yang didukung oleh format *feature* dan *vox-pop* di dalamnya demi membangun sebuah program yang dinamis. Inovasi pengemasan sedemikian rupa diperlukan dalam menyajikan tayangan *Tembang Tembung* agar nantinya diharapkan kalangan muda bersedia menyaksikan hingga selesai.

Bentuk alternatif dalam mengemas tayangan program musik campursari agar lebih variatif dan jauh dari citra formal antara lain adalah dengan mengubah bentuk formal kedalam bentuk humor sebagai gaya presenter, serta menambahkan konten *talk show* sebagai media pengkaya wawasan yang diharapkan nantinya penonton dapat memperoleh sebuah implikasi dan pengetahuan yang mendidik melalui tayangan dengan format *variety show* ini.

"The becak ways : ngudoroso inspiratif di jalan becek", sebuah buku tempat Harry Van Yoga bertutur gamblang, tidak hanya lompatan perjalanan hidupnya bersentuhan dengan dunia maya, tetapi juga persoalan-persoalan moral, *uneg-uneg* atas nama 'kaumnya', bahkan sebuah *blue print*, rancangan pola lingkaran wisata Yogyakarta tempat asalnya serta untuk tampilan becak dan pengemudinya.



Gambar 1. Cover Book *The Becak Ways*
(Sumber: Tiga Serangkai, April 2012)

Harry Van Yogya. Baginya, menjadi tukang becak bukan berarti tak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Bahkan, mengepakkan sayap untuk terbang menjaring mimpi dan obsesi yang maha luas. Menjadi tukang becak yang pintar dan berwawasan tak pelak sudah menjadi harga mati baginya.

Dalam buku karangannya menawarkan pengalaman sebuah faksi tentang perjalanan Harry Van Yogya yang kadang menempuh ‘jalan becek’ jalan yang tidak disukai dan cenderung dihindari banyak orang. inspirasi itu memang tak pernah mati, bahkan dari seorang *becaker* sekalipun. Apalagi, seorang *becaker* yang ternyata melek teknologi.¹

Melalui tema *The becak ways* yang menjadi topik dalam segmen *talk show* dalam program ini diharapkan penonton akan mendapatkan informasi yang mampu menambah wawasan tentang seputar perkembangan yang terjadi dalam masyarakat Yogyakarta, tentunya dalam mengemas sebuah tema yang menarik diperlukan rumusan demi memperindah tayangan yang dapat digemari masyarakat khususnya remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, karena pada masa ini remaja telah mengalami perkembangan fisik maupun psikis yang sangat pesat, dimana secara fisik remaja telah menyamai orang dewasa, tetapi secara psikologis mereka belum matang sebagaimana yang dikemukakan oleh Calon (1953) masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memiliki status dewasa tetapi tidak lagi memiliki

¹ Harry Van Yogya, *The Becak Ways*, Metagraf, Solo, 2011

status anak-anak. Perkembangan fisik dan psikis menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini akan membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja. Menurut Dirga gunarsa, usia remaja yakni antara 12 tahun sampai 21 tahun. Sarwono, mengemukakan bahwa usia remaja berkisar antara 13 tahun sampai dengan 19 tahun, namun definisi remaja untuk masyarakat Indonesia adalah individu yang berusia antara 11 tahun sampai dengan 24 tahun dan belum menikah.²

Jika menilik kalangan remaja, maka seorang produser harus mencari rumus tayangan televisi yang efisien dan berkualitas serta mengikuti perkembangan selera masyarakat. Kalangan muda lebih membutuhkan tayangan segar setelah lelah beraktifitas seharian dan akhirnya mereka mencari hiburan di layar televisi pada malam hari.³

Dengan perkembangan selera pasar yang pesat, maka seorang produser televisi dituntut untuk lebih kreatif serta dapat menciptakan sebuah program tayangan musik campursari yang menarik dan tidak kalah dengan pilihan tontonan yang ditawarkan oleh stasiun televisi nasional.

Berbagai jenis program televisi seperti olahraga, berita, musik, variety show, kuis dan bentuk intertainment lainnya dihadirkan untuk memenuhi keinginan pemirsa. Salah satu bagian yang selalu ditunggu pemirsa adalah tayangan yang mengandung unsur humor. Sebuah program tayangan hiburan televisi akan lebih hidup jika dilengkapi dengan gaya, adegan maupun dialog yang memuat unsur humor. Karena sebuah tayangan harus dapat menghibur penonton.⁴

Dalam menyajikan sebuah program tayangan hiburan, televisi hendaknya perlu memilah terlebih dahulu konsep yang tepat dalam penyajian program musik *Tembang tembung*, hal ini dilakukan agar program dapat terlihat menarik dan diminati oleh seluruh masyarakat tanpa meresahkan dan merusak citra televisi itu

² Veronica Valentini, Jurnal Provitae Volume 2;NO.1;MEI 2006, *Identity Achivement* dengan *Intimacy* pada Remaja SMA. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2006.

³ Sony Set, *Menjadi Perancang Program Televisi Profesional*, Andi, Yogyakarta, 2008, p.120 - 121.

⁴ Ibid, p.112 - 113.

sendiri. Tentunya dengan menyajikan tayangan yang tidak mengandung berbagai unsur yang menyinggung sara' dan syarat akan profokativ.

B. Ide Penciptaan Karya

Program musik sebagai sebuah media hiburan rakyat, hendaknya dikemas dengan perlu memperhatikan konten, gaya pendekatan serta aspek teknis lainnya sebagai pendukung untuk mewujudkan sebuah program tayangan yang menarik dan diharapkan dapat diminati oleh kalangan muda. Selain itu muatan tayangan program musik tradisional Jawa *Tembang tembung* ADiTV hendaknya diperkaya dengan informasi pengetahuan yang berkaitan dengan masyarakat lokal, misalnya dengan menginformasikan isu-isu, momen penting, maupun perkembangan yang beredar ditengah masyarakat.

Jika, program tayangan musik dengan sajian bergaya formal, monoton, dengan dukungan teknik penyajian tanpa variasi yang dinamis kemudian menjadi ciri hampir semua tayangan musik di stasiun TV lokal Yogyakarta, maka dimana daya tarik untuk menyentuh segmentasi muda? Apakah kalangan muda dapat memberikan apresiasi? Dapatkah kalangan muda mengenal dan menyukai program musik tradisional Jawa? Akan sanggupkah kalangan muda mengikutinya hingga program selesai?.

Hal ini mendorong lahirnya gagasan untuk mengemas acara televisi musik tradisional Jawa *Tembang tembung* ADiTV kedalam format *variety show* dengan tujuan memberikan rasa rileks dan menyenangkan tanpa mengurangi esensi musik tradisional Jawa sebagai bentuk produk budaya. Selain menyajikan tayangan yang segar, segmen *talk show* pada program ini akan memuat tayangan yang bersifat informatif dan mendidik seputar dinamika yang berjalan ditengah masyarakat Yogyakarta, khususnya pada kalangan remaja.

“Muslim, Muda dan Modern” adalah salah satu moto yang diusung oleh ADiTV Yogyakarta yang merupakan stasiun televisi lokal yang berdiri kurang lebih dua tahun silam. Dengan moto seperti ini maka sajian tayangan musik tradisional Jawa pada program *Tembang tembung* ADiTV yang akan dibuat ini perlu untuk diselaraskan dengan moto yang diusung oleh televisi tersebut,

sehingga dapat memunculkan sebuah gagasan baru tentang gaya penyajian tayangan musik tradisional yang modern serta dinamis.

Program musik campursari yang akan dibuat ini diberi judul *Tembang Tembung* dan akan diproduksi dengan format *Variety Show* dengan penggabungan *Talk show*, *feature* dan *vox-pop* di dalamnya. Pada setiap episode materi akan dibawakan secara tematik sesuai dengan topik yang sedang berkembang pada masyarakat. Tentu saja judul tema yang akan diangkat harus memiliki topik yang menantang, hal ini sebagai daya pikat yang memancing rasa keingin tahuan penonton. Perpaduan ragam bentuk sajian yang ditawarkan program *tembang tembung* diantaranya, adalah : *Live* musik, *Talk Show* menghadirkan narasumber dengan ketentuan narasumber adalah tamu yang berkompeten untuk membahas materi yang diangkat, narasumber adalah orang yang memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain atau bisa juga sebagai orang yang mempunyai keunikan dibandingkan dengan orang lain. Disela – sela dialog akan ditampilkan statemen dari masyarakat tentang tema dan narasumber yaitu dengan teknik *Vox Pop* sebagai pembanding maupun pendukung statemen yang diberikan oleh narasumber. Program akan disajikan dengan gaya presenter yang ringan dan menghibur.

Dalam mengemas format *Variety Show* musik tradisional Jawa, *Tembang tembung* ADiTV, maka konsep penyutradaraan program tersebut menggunakan teknik videografi serta beberapa teknik *Switching* yang dinamis dipergunakan sebagai penunjang dalam pengemasan. Penerapan teknik *Switching* pada program ini mengarah pada teknik *Switching By Rhytm* dan *Switching By Moment*. Kedua teknik ini adalah teknik pemilihan gambar dengan menggunakan alat *vision mixer* dengan mengutamakan ritme musik yang dimainkan pada sajian musik dan tanggap pada momen penting seperti, momen yang memuat humor yang tidak mungkin dapat diulang. Maupun momen lain yang terjadi selama acara berlangsung.

Mengingat program musik tradisional Jawa pada program *Tembang tembung* ADiTV memuat dialog interaktif yang informatif maka durasi 90 menit sangat tepat guna menyampaikan pesan informasi serta memberikan tayangan

yang menghibur masyarakat. Dengan *live* musik angklung dan perpaduan dua *host* muda yang humoris didukung bintang tamu dalam *talk show* dengan *joke-joke* segar serta menyediakan segmen telepon interaktif. Diharapkan tembang tembung menjadi sebuah tontonan musik tradisional Jawa yang dinantikan banyak pemirsa khususnya kawula muda.

C. Tujuan-dan Manfaat Penciptaan

C.1. Tujuan

- Menciptakan program *variety show* untuk ADiTV dengan harapan program tersebut dapat menarik minat penonton khususnya remaja
- Turut melestarikan budaya lokal dalam bentuk tayangan musik tradisional Jawa
- Menciptakan program hiburan musik dengan gaya penyajian ringan dan informatif
- Mengkombinasikan konsep acara *Variety Show* dan musik campursari tradisional Jawa
- Merubah citra gaya formal dan monoton dalam penyajian presenter
- Mengemas tayangan musik tradisional menjadi tontonan yang menarik.

C.2. Manfaat

- Menghibur penonton
- Mengenalkan lebih dekat seni musik tradisional Jawa kepada generasi muda
- Menyajikan pesan budaya yang perlu dilestarikan dalam acara dengan gaya ringan dan menghibur
- Memberi alternatif tayangan musik bagi pemirsa, khususnya pada remaja.

D. Tinjauan Karya

Merujuk pada konten musik campursari yang interaktif, berikut ini adalah referensi yang menjadi pertimbangan dalam hal kesamaan tema, bentuk format, konten serta gaya penyajian program musik campursari dengan melihat perkembangan program TV lokal yogyakarta maupun televisi nasional, seperti :

D.1. Kesamaan Konten

Program *Klinong-Klinong Campursari* Jogjatv



Gambar 2. Cover Program *Klinong-klinong Campursari*
(Sumber: JogjaTv, April 2012)

1. Format Program *Klinong-Klinong Campursari*
Live Musik Interaktif Campursari (Indoor)
2. Program *Klinong-Klinong Campursari*

Klinong-Klinong Campursari adalah program musik yang menyajikan interaktif dan *live perform* musik campursari, program ini dipandu oleh dua pembawa acara dengan gaya presenter secara formal menggunakan bahasa Jawa halus. Penonton disajikan dengan pertunjukan musik secara langsung oleh para musisi dan penonton dibebaskan untuk mengikuti sesi interaktif, saling berkirim salam dan *me-request* lagu melalui *line* telepon yang sudah disediakan. Program ini umumnya diminati oleh orang tua, namun program ini tergolong berhasil diterapkan pada stasiun JogjaTv.

3. Teknis Program *Klinong-Klinong Campursari*

a. Teknik Penyutradaraan

Teknik penyutradaraan program *Klinong-Klinong Campursari* Jogjativ menggunakan teknik penyutradaraan multi kamera dengan format program *live* musik campursari. yang dibantu oleh *floor director* sebagai asisten pengarah acara yang bertugas memberi aba-aba dan mengarahkan *talent* dilapangan.

b. Teknik Visual

Penyajian visual dalam program *Klinong-Klinong Campursari* Jogjativ menggunakan teknik multi kamera, dengan penggunaan 1 kamera master dan 2 kamera ditempatkan sebagai kamera sayap. Pada segmen musik kamera menggunakan teknik pergerakan seperti, *panning* dan *tilting*.

c. Teknik Editing

Editing dilakukan secara langsung menggunakan sebuah alat yang disebut dengan *video mixer* dioperatori oleh *switcherman* sesuai perintah pengarah acara atau *program director*. Teknik *swicthing tehniqe* yang digunakan pada program ini umumnya adalah *Switching by Rhytm* untuk segmen musik. Sedangkan pada segmen *host* menggunakan teknik *cut to cut*.

d. Teknik Penataan suara

Tata suara menggunakan teknik *Live Audio* untuk merekam suara pembawa acara dan nara sumber yang hadir di studio dengan menggunakan *clip on* agar suara lebih jelas dan obrolan terlihat *real*. Dan untuk merekam suara *audience* pendukung di studio menggunakan *boom mic*. *Live audio* yang direkam langsung di studio mempunyai kekuatan sendiri dibandingkan program-program sinetron yang mengandalkan *dubbing* ulang. Dengan *live audio* maka penonton dapat merasakan interaksi langsung kepada acara tersebut. Dengan ditambah suara rekaman untuk *bumper in* dan *bumper out*

e. Teknik Penataan cahaya

Dalam program ini penataan cahaya hanya menggunakan jenis lampu TL dengan karakter cahaya *day light* dan penempatannya hanya berada pada *top light* (cahaya atas objek). Penyebaran cahaya terasa *flat* karena tidak ada dimensi yang ditimbulkan.

f. Teknik Artistik

Konsep artistik pada program ini mengusung tema *classic traditional* yang menggunakan ornamen dan kostum tradisional jawa.

Selain kesamaan konten dengan klinong-klinong campursari JogjaTv, program yang akan dibuat ini mengacu pada unsur gaya komedi yang terdapat pada program opera van java Trans7 sebagai gaya presenter. Dengan gaya pendekatan komedi tersebut maka perlu menerapkan teknik penyutradaraan yang dilakukan oleh opera van java Trans7.

D.2. Kesamaan Gaya

Program Komedi Opera Van Java Trans7



Gambar 3. Cover Program OVJ
(Sumber: Hasim blog, April 2012)

Opera Van Java adalah pagelaran komedi di atas panggung televisi yang mengusung wayang orang dan dikontrol oleh dalang. Konten OVJ adalah pertunjukan komedi diatas panggung yang umumnya berbentuk humor *slapstick* yang identik dengan kelucuan orang atau pemainnya. Ada adegan orang menggunakan kostum yang aneh, jelek, yang sengaja untuk

ditertawakan. Program ini juga menggunakan *live music perform* sebagai variasinya.

1. Format Program *Opera Van Java*
Live Stage Commedy (indoor)

2. Program *Opera Van Java*

Opera Van Java adalah program musik yang menyajikan komedi dan *live music perform*, program ini dipandu oleh dalang dan beberapa wayang orang, dua sinden, serta musisi yang beraliran etnis. Gaya penyajian yang dilakukan para wayang dalam program ini adalah komedi *slapstick*. Penonton disajikan dengan aneka pertunjukan, diantaranya adalah adegan komedi dan pertunjukan musik secara langsung oleh para wayang dan bintang tamu.

3. Teknis Program *Opera Van Java*

a. Teknik Penyutradaraan

Teknik penyutradaraan program *Opera Van Java* menggunakan teknik penyutradaraan multi kamera dengan format penyiaran *live on air* dan format program *stage comedy*. yang dibantu oleh *floor director* sebagai asisten pengarah acara yang bertugas memberi aba-aba dan mengarahkan *talent* dilapangan.

b. Teknik Visual

Penyajian visual dalam program *Opera Van Java* menggunakan teknik multi kamera, dengan penggunaan 1 kamera master, 2 kamera ditempatkan sebagai kamera sayap serta 1 kamera *insert* yang ditempatkan pada *jimmy jib* sebagai penyapu *audience*. Pada segmen musik kamera menggunakan teknik pergerakan seperti, *panning*, *tilting* serta variasi pergerakan lainnya.

c. Teknik *Switching*

Teknik editing dilakukan secara langsung menggunakan sebuah alat yang disebut dengan *video mixer* dioperasikan oleh *switcherman* sesuai perintah pengarah acara atau *program director*. *Switching technique* yang digunakan pada program ini umumnya adalah *Switching by Scene* dan *Switching by Moment* karena dalam program ini terdapat pembagian *scene* dan dipenuhi oleh adegan-adegan improvisasi yang tak terduga. Kemudian penggunaan teknik *Switching by Rhythm* untuk segmen musik.

d. Teknik Penataan suara

Teknik tata suara menggunakan teknik *Live Audio* untuk merekam suara pembawa acara dan nara sumber yang hadir di studio dengan menggunakan *clip on* agar suara lebih jelas dan obrolan terlihat *real*. Dan untuk merekam suara *audience* pendukung di studio menggunakan *boom mic*. *Live audio* yang direkam langsung di studio mempunyai kekuatan sendiri dibandingkan program-program sinetron yang mengandalkan *dubbing* ulang. Dengan *live audio* maka penonton dapat merasakan interaksi langsung kepada acara tersebut. Dengan ditambah suara rekaman untuk *bumper in* dan *bumper out*

e. Teknik Penataan cahaya

Dalam program ini banyak menggunakan variasi efek tata cahaya seperti penggunaan *filter light*, laser serta banyak lagi lainnya yang menampilkan karakter cahaya sesuai dengan tema yang sedang diangkat.

f. Teknik Artistik

Konsep artistik pada program ini adalah menghadirkan set lokasi sesuai tema yang sedang diangkat kedalam sebuah pertunjukan panggung. Namun sebagai ciri konsep utama artistiknya adalah *classic traditional* yang menggunakan ornamen dan kostum tradisional Jawa biasanya terlihat pada dalang dan ornamen sebagai latar musik pengiring.

Suasana santai jauh dari kesan formal dan dengan *joke* atau banyoln segar pemain, juga musik campursari yang menghibur namun santai, akan menjadikan acara ini mengalir ringan dan terasa segar yang bisa menjadi kesukaan remaja.

